

## Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kreativitas Guru

Ahmad Jauhari Hamid Ripki<sup>1</sup>, Nurlaelah<sup>2</sup>, Ageng Triyono<sup>3</sup>

<sup>1</sup> STKIP Kusuma Negara, Indonesia; ahmadjauhari@stkipkusumanegara.ac.id

<sup>2</sup> Universitas Negeri Jakarta, Indonesia; nurlaelah\_1111822077@mhhs.unj.ac.id

<sup>3</sup> STKIP Kusuma Negara, Indonesia; ageng@stkipkusumanegara.ac.id

---

### ARTICLE INFO

#### Keywords:

Self-efficacy;  
Teacher creativity

---

#### Article history:

Received 2023-06-11

Revised 2023-08-04

Accepted 2023-09-19

---

### ABSTRACT

The purpose of this research is to determine the influence of self-efficacy on teacher creativity in the learning process. The research used is a type of quantitative research using a causality approach. The instrument used to collect data was a questionnaire. Questionnaires were given to 210 teachers who were the research sample using a survey method with one-way analysis. The collected data was analyzed using the *Pearson Product Moment (PPM)* statistical test which was then used as a basis for drawing conclusions regarding the hypothesis used. The results of hypothesis testing show that self-efficacy has a direct and significant effect on teacher creativity. The self-efficacy indicator that has the most influence on teacher creativity is the Personal Skills indicator.

*This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.*



---

#### Corresponding Author:

Ahmad Jauhari Hamid Ripki

STKIP Kusuma Negara, Indonesia; ahmadjauhari@stkipkusumanegara.ac.id

---

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan upaya terencana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang tujuan akhirnya adalah terwujudnya kehidupan seseorang menjadi lebih beradab. Untuk mewujudkan tujuan tersebut pemerintah Indonesia melaksanakan program pendidikan formal dan informal. Pendidikan formal dilaksanakan secara sistematis, berstruktur, bertingkat, berjenjang. Adapun pendidikan informal dilakukan secara mandiri, seperti oleh keluarga dan lingkungan. Peran kedua jenis pendidikan ini sangat penting dalam membangun masyarakat Indonesia yang lebih beradab.

Pendidikan formal yang dilaksanakan melalui proses pembelajaran di sekolah tentunya tidak hanya bertujuan agar meluluskan siswa yang pintar. Namun tujuan yang lebih penting dari itu adalah lulusan memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Noor, 2018). Tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat dicapai jika guru yang menjadi pelaku utama pendidikan memiliki kompetensi yang disyaratkan, yaitu: kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan kompetensi profesional (Nur & Fatonah, 2022). Kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh seorang guru di antaranya pemahaman terhadap peserta didik, perancangan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi kepribadian mengacu pada bagaimana seorang guru

bertindak sesuai dengan norma agama, norma hukum, norma sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia. Kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik untuk berkomunikasi dengan masyarakat secara efektif dan efisien. Adapapun kompetensi profesional yaitu guru harus mampu memahami karakteristik bahan ajar yang luas dan dalam, dan menguasai struktur dan metode ilmu bidang studi yang diajarkan (Kemendikbud, 2005). Namun era pendidikan pada abad 21 ini menuntut adanya tambahan penguasaan kompetensi dari para guru, yaitu yang sering disebut sebagai kompetensi guru abad 21 (Giantara, 2019; Rahayuningsih & Muhtar, 2022; Somantri, 2021). Salah satu kompetensi guru abad 21 tersebut adalah kreativitas (Fitriyani et al., 2021; Mufaridah et al., 2022; Putri Insani et al., 2023). Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menghasilkan ide baru yang berbeda dengan ide sebelumnya, dan ide tersebut mempunyai nilai untuk dapat memecahkan masalah yang sedang dihadapi (de la Iglesia Villasol, 2018; Miao et al., 2020; Orasi & Sameshima, 2022). Kreativitas guru memiliki peran penting dalam peningkatan mutu pendidikan (Lestari et al., 2021). Di antara peran penting tersebut akan terlihat ketika guru sedang memotivasi siswa dan merancang pembelajaran yang kreatif (Ayuningtyas et al., 2023; Fitriyani et al., 2021; Oktiani, 2017). Kreativitas guru sangat diperlukan di dalam proses mengatasi kejenuhan belajar siswa (Tanjung & Namora, 2022). Selain itu kemampuan kreativitas guru akan sangat berpengaruh positif disaat mengintrgrasikan media-media yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran (Abdullah, 2016). Pentingnya daya kreativitas yang harus dimiliki oleh para guru menjadi pertimbangan untuk terus dilakukan pelatihan dan pengembangan kompetensi terhadap para guru (Murdiana et al., 2020).

Penelitian ini dilakukan dalam rangka untuk ikut merumuskan kebijakan mengenai jenis atau bentuk pelatihan yang tepat bagi pengembangan kreativitas guru. Berdasarkan kajian literatur, kreativitas seseorang dapat terbentuk oleh dorongan atau keinginan untuk melakukan kreativitas itu sendiri (Anhusadar, 2016; Fachruddin, 2017). Dorongan semacam itu bisa timbul karena adanya keyakinan dalam diri seseorang untuk mengatur dan menerapkan tindakan yang efektif sampai dihasilkannya pencapaian dan target kinerja yang diinginkan (Sihaloho et al., 2018; Tossavainen et al., 2021). Keyakinan yang menunjukkan dirinya sendiri sanggup melakukan tindakan untuk mencapai hasil kinerja yang terbaik di dalam dunia profesional disebut efikasi diri (Aryanti & Muhsin, 2020; Khayati & Sarjana, 2015; Kılıçoğlu, 2018).

Penjelasan-penjelasan mengenai efikasi diri sebagaimana di atas cukup relevan jika dikaitkan dengan upaya peningkatan kreativitas guru abad 21. Oleh karenanya peneliti terdorong untuk mengkaji sejauh mana dampak positif dari efikasi diri yang dimiliki oleh para guru terhadap kreativitasnya di dalam mengelola pembelajaran. Sehingga penelitian ini akan difokuskan untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dan kreativitas guru.

## 2. METODE

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan kausalitas. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap kreativitas guru. Tujuan penelitian akan dicapai menggunakan metode survei analisis satu jalur. Sampel terdiri dari 210 guru yang dipilih secara random sampling berdasarkan rumus Slovin (Riduwan, 2011). Sampel diambil dari populasi guru di Kecamatan Klari Kabupaten Karawang.

Tahapan penelitian diawali dengan pengembangan instrumen berupa angket yang dikembangkan berdasarkan skala Likert (1932). Pernyataan-pernyataan angket mengenai efikasi diri dikembangkan berdasarkan 3 indikator hasil adaptasi dari penelitian Djigić et al., (2014), yaitu: (1) kepercayaan kepada kemampuan pribadi; (2) keterampilan pribadi yang dapat menyesuaikan dengan kebutuhan siswa, dan; (3) pengalaman sebelumnya dalam mengatasi tantangan. Hasil dari pengembangan instrumen disimpulkan sebanyak 33 butir pernyataan memenuhi kriteria valid dan reliabel, yang selanjutnya dapat digunakan untuk mengambil data. Angket selanjutnya diberikan kepada sampel penelitian untuk proses pengambilan data. Sampel akan mengisi anket dengan cara menuliskan skor, yaitu 1 untuk Tidak Pernah, 2 untuk Jarang, 3 untuk beberapa waktu, 4 untuk

Sering dan 5 untuk Selalu. Data yang berhasil dikumpulkan akan dilakukan uji normalitas terlebih dahulu menggunakan *Uji Lilliefors* sebagai uji prasyarat. Selanjutnya dilakukan analisis menggunakan uji statistik yang sesuai, yaitu *Pearson Product Moment* (PPM) (Riduwan, 2010). Hasil analisis digunakan untuk menyimpulkan hasil penelitian yang didasarkan pada hipotesis berikut:

$H_0$  : efikasi diri tidak berpengaruh langsung dan signifikan terhadap kreativitas guru

$H_1$  : efikasi diri berpengaruh langsung dan signifikan terhadap kreativitas guru

Selanjutnya indikator-indikator efikasi diri juga akan dipetakan berdasarkan besaran persentasenya dengan tujuan untuk mengetahui indikator mana yang paling berpengaruh terhadap timbulnya daya kreativitas guru dan sekaligus untuk menguatkan kesimpulan yang diambil.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

Data yang didapatkan dari hasil angket dikumpulkan dan disajikan dalam bentuk tabel deskriptif efikasi diri seperti yang terlihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Statistik Deskriptif Efikasi Diri

Keterangan	Nilai
Mean	116,05
Median	116,00
Modus	121
Standar Deviasi	15,345
Range	52
Minimin	68
Maximum	145

Tabel 1 di atas menunjukkan skor yang diperoleh pada variabel efikasi diri yang tertinggi yaitu 145, dan skor terendah yaitu 68. Adapun rentang rentang skor adalah 52. Berdasarkan perhitungan diperoleh rata-rata 116,00; median 116,00, modus 121 standar deviasi 15,34.

Selanjutnya dilakukan uji normalitas menggunakan *Uji Lilliefors* sebagai uji prasyarat sebelum dilakukan uji hipotesis menggunakan uji statistik *Pearson Product Moment* (PPM). Dari hasil perhitungan *Uji Lilliefors* didapatkan bahwa  $L_{hitung}$  0,028. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa galat taksiran kreativitas atas efikasi diri berdistribusi normal. Sehingga bisa dilanjutkan ke tahap uji hipotesis untuk diambil suatu kesimpulan.

Hasil uji statistik menggunakan uji *Pearson Product Moment* (PPM) menunjukkan terdapat pengaruh langsung efikasi diri terhadap kreativitas. Hasil perhitungan ini dilakukan menggunakan analisis satu jalur dan memperoleh  $t_{hitung}$  7,234 dengan nilai signifikansi 0,000. Hal ini menjadi alasan kuat untuk menerima  $H_1$  dan menolak  $H_0$ , yaitu karena nilai  $t_{hitung} = 7,234 > t_{tabel} = 1,652$ . Sehingga dapat disimpulkan efikasi diri memiliki pengaruh langsung dan signifikan terhadap kreativitas. Untuk nilai *standardized coefficients beta* sebesar 0,351 atau 35,10%. Hal tersebut mempunyai arti bahwa kreativitas dipengaruhi oleh efikasi diri sebesar 35,10% dan sisanya 64,90 dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Selanjutnya untuk memperkuat kesimpulan dari uji hipotesis dilakukan pengamatan terhadap capaian indikator efikasi diri. Persentase tertinggi dari ketiga indikator yang digunakan, yaitu keterampilan pribadi dengan nilai 4,40 dan presentase 33,94%, kepercayaan pada kemampuan pribadi dengan nilai 4,30 dan presentase sebesar 33,15%, dan pengalaman sebelumnya dengan nilai 4,26 dan presentase sebesar 32,91. Selanjutnya jika dilihat berdasarkan ketercapaian butir instrumen efikasi diri, dari 33 butir pernyataan nilai tertinggi yaitu kemampuan untuk beradaptasi dan berfleksibilitas saat dihadapkan pada perubahan situasi atau tuntutan lingkungan pada indikator keterampilan pribadi dengan skor 4,25.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis telah dapat ditunjukkan bahwa efikasi diri memiliki dampak langsung dan signifikan terhadap kreativitas guru. Selanjutnya melalui hasil analisis terhadap capaian indikator-indikator efikasi diri dapat ditunjukkan indikator keterampilan pribadi menjadi yang paling berpengaruh terhadap kemampuan kreativitas guru. Salah satu aspek yang menonjol bagi guru yang memiliki keterampilan pribadi adalah memiliki kemampuan beradaptasi dan fleksibel terhadap perubahan situasi. Kesimpulan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa efikasi diri seorang guru berpengaruh positif terhadap daya kerativitasnya di dalam pembelajaran (Cayirdag, 2017; Sides & Cuevas, 2020; Yulianti & Usman, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat juga disimpulkan bahwa seorang guru yang memiliki efikasi diri yang tinggi lebih mampu meningkatkan daya kreativitasnya. Daya kreativitas tersebut akan tercermin ketika guru sedang berupaya melakukan terobosan dan membuat ide-ide baru di dalam pembelajaran. Keterampilan guru yang dapat berpengaruh terhadap kreativitas pembelajaran di antaranya berupa teknik-teknik mengajar. Adapun kepercayaan guru pada kemampun pribadi dapat ditunjukkan melalui sikap, pengetahuan, dan keterampilan lain yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

## 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data di atas telah dapat disimpulkan bahwa efikasi diri pengaruh positif dan signifikan terhadap kreativitas guru, yaitu ditunjukkan oleh hasil perhitungan yang  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu ( $7,234 > 1,652$ ) maka efikasi diri memiliki pengaruh langsung dan signifikan terhadap kreativitas. Selain itu berdasarkan capaian indikator efikasi diri, dapat ditunjukkan bahwa keterampilan pribadi guru memiliki peran yang paling penting terhadap daya kreativitas yang ditumbuhkan para guru.

## REFERENSI

- Abdullah, R. (2016). Pembelajaran dalam Perspektif Kreativitas Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(1), 36–49. <https://doi.org/10.22373/lj.v4i1.1866>
- Anhusadar, L. O. (2016). Kreativitas Pendidik di Lembaga PAUD. *Jurnal Al-Ta'dib*, 9(1), 76–93. <https://ejournal.iainkendari.ac.id/al-tadib/article/view/503>
- Aryanti, Y. D., & Muhsin. (2020). Pengaruh Efikasi Diri, Perhatian Orang Tua, Iklim Kelas dan Kreativitas Mengajar terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 9(1), 243–260. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i1.37169>
- Ayuningtyas, W., Triyono, A., Marhaeni, N. H., & Ramos, S. V. (2023). The Effectiveness of Model Eliciting Activities on Increasing Mathematical Creative Thinking. *IndoMath: Indonesia Mathematics Education*, 6(1), 11–24. <https://doi.org/10.30738/indomath.v6i1.45>
- Cayirdag, N. (2017). Creativity Fostering Teaching: Impact Of Creative Self-Efficacy and Teacher Efficacy. *Kuram ve Uygulamada Egitim Bilimleri*, 17(6), 1959–1975. <https://doi.org/10.12738/estp.2017.6.0437>
- de la Iglesia Villasol, M. C. (2018). Learning Based On A Teaching Project: Learning, Creativity, Innovation And New Roles Of The Teacher's Training In The Digital Age. *Revista Complutense de Educacion*, 29(4), 1253–1278. <https://doi.org/10.5209/RCED.55256>
- Djigić, G., Stojiljković, S., & Dosković, M. (2014). Basic Personality Dimensions and Teachers' Self-efficacy. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 112, 593–602. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.1206>
- Fachrudin, F. (2017). Pengembangan Daya Kreatif (Creative Power) Melalui Dunia Sekolah. *SUKMA: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 131–175. <https://journalsukma.org/index.php/sukma/article/view/01105.2017/3>

- Fitriyani, Y., Supriatna, N., & Sari, M. Z. (2021). Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(1), 97. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.3462>
- Giantara, F. (2019). Model Pengembangan Kompetensi Abad 21. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 16(1), 59–83. <https://ojs.diniyah.ac.id/index.php/Al-Mutharahah/article/view/15>
- Kemendikbud. (2005). *Undang-undang no 14 tahun 2005 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Khayati, N., & Sarjana, S. (2015). Self-Efficacy and Creativity To Teacher Innovation. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 21(3), 243–261. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v21i3.189>
- Kılıçoğlu, G. (2018). Study On The Relationship Between Social Studies Course Self-Efficacy and Motivation Levels of Secondary School Students. *Universal Journal of Educational Research*, 6(8), 1743–1748. <https://doi.org/10.13189/ujer.2018.060816>
- Lestari, R., Sari, M. P., & Syah, A. (2021). *Pentingnya Kreativitas Guru dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan: Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa*. UAD Press.
- Likert, R. (1932). A technique for the measurement of attitudes. *Archives of Psychology*.
- Miao, S., Fayzullaev, A. K., & Dedahanov, A. T. (2020). Management Characteristics As Determinants Of Employee Creativity: The Mediating Role Of Employee Job Satisfaction. *Sustainability (Switzerland)*, 12(5), 1–14. <https://doi.org/10.3390/su12051948>
- Mufaridah, F., Yono, T., Fikrul Ikhtiar, M., & Raharjo, P. (2022). Kreatifitas Guru Mendesain Pembelajaran: Kajian Fenomenologi dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science*, 4(2), 176–184. <https://doi.org/10.31605/ijes.v4i2.1031>
- Murdiana, Jumri, R., & Damara, B. E. P. (2020). Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 05(02), 153–160. <https://doi.org/10.33369/jpmp.v5i2.11450>
- Noor, T. (2018). Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 2(01), 123–143. <https://doi.org/https://journal.unsika.ac.id/index.php/pendidikan/article/view/1347>
- Nur, H. M., & Fatonah, N. (2022). Paradigma Kompetensi Guru. *Jurnal PGSD UNIGA*, 1(1), 12–16. <https://doi.org/https://journal.uniga.ac.id/index.php/JPGSDU/article/view/1561>
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 216–232. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>
- Orasi, T., & Sameshima, P. (2022). Virtual Reality as a Vehicle for Reimagining Creative Literacies, Research and Pedagogical Space. *Journal of Higher Education Theory and Practice*, 22(1), 161–174. <https://doi.org/10.33423/jhetp.v22i1.4973>
- Putri Insani, S., Nurmawanti, I., & Hari Witono, A. (2023). Kreativitas Guru di Abad 21 dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Matematika Siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 5(3). <https://doi.org/10.29303/jcar.v5i3.4796>
- Rahayuningsih, Y. S., & Muhtar, T. (2022). Pedagogik Digital Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6960–6966. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3433>
- Riduwan. (2010). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Alfabeta.
- Riduwan, S. (2011). *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis. Cetakan Ke-4 Bandung: Alfabeta*.
- Sides, J. D., & Cuevas, J. A. (2020). Effect of Goal Setting For Motivation, Self-Efficacy, and Performance in Elementary Mathematics. *International Journal of Instruction*, 13(4), 1–16. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.1341a>
- Sihaloho, L., Rahayu, A., & Wibowo, L. A. (2018). Pengaruh Efikasi Diri (Self Efficacy) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri Se-Kota Bandung. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 4(1), 62–70. <https://doi.org/10.22219/jinop.v4i1.5671>

- Somantri, D. (2021). Abad 21 Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 18(02), 118–195. <https://doi.org/10.25134/equi.v18i2.4154>
- Tanjung, W. U., & Namora, D. (2022). Kreativitas Guru dalam Mengelola Kelas untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(1), 199–217. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(1\).9796](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).9796)
- Tossavainen, T., Rensaa, R. J., & Johansson, M. (2021). Swedish First-Year Engineering Students' Views Of Mathematics, Self-Efficacy and Motivation and Their Effect On Task Performance. *International Journal of Mathematical Education in Science and Technology*, 52(1), 23–38. <https://doi.org/10.1080/0020739X.2019.1656827>
- Yulianti, P., & Usman, I. (2019). Building Employee Creative Performance: through Person-Job Fit, Empowering Leadership, and Creative Self Efficacy. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 9(8), 167–180. [https://www.ijicc.net/images/vol9iss8/9812\\_Yulianti\\_2019\\_E\\_R.pdf](https://www.ijicc.net/images/vol9iss8/9812_Yulianti_2019_E_R.pdf)